

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pemimpin merupakan individu yang memiliki kemampuan dan kelebihan dalam berbagai aspek di suatu bidang, sehingga mampu mendorong orang lain untuk terlibat dalam suatu kegiatan demi mewujudkan tujuan bersama.¹ Kehadiran pemimpin yang berkompeten dapat mendorong kemajuan organisasi secara keseluruhan.² Oleh sebab itu pemimpin adalah penentu keberhasilan dalam sebuah organisasi termasuk gereja yang dipimpin oleh seorang pendeta.

Pendeta adalah pemimpin yang tujuan utamanya yaitu menggembalakan Jemaat-Nya. Selain itu, pendeta memiliki tugas untuk mengatur model pelayanan yang diterapkan dalam gereja.³ Seorang pendeta tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan rohani, tetapi juga perlu menguasai keterampilan dalam mengelola sumber daya gereja, seperti sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Selain itu, pendeta juga harus memiliki kemampuan administrasi yang baik untuk menangani berbagai

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Anmoral Itu?* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 38.

² Agus Prihanto. Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayan Muda Di Gereja, "No Title," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 198.

³ Daniel Riski Purba, "Peran Pendeta HKBP Dalam Membangun Karakter Inklusif-Pluralistik Pada Anak-anak: Analisis Teologis Pada Tohonan Pendeta HKBP Yang Keempat," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 03 (2024): 77.

aspek operasional dalam kehidupan gereja.⁴ Pendeta adalah manajer yang mengatur pengelolaan administrasi atau manajemen dalam gereja, sebagai manajer, tentu pendeta harus mampu menjalankan fungsi manajerial dengan baik.

Manajemen dan kepemimpinan merupakan dua konsep yang berbeda, namun keduanya sulit dipisahkan. Sebab, setiap pemimpin dalam melaksanakan perannya pasti menerapkan prinsip-prinsip manajerial. Manajemen merupakan keseluruhan aktivitas yang dijalankan oleh seorang manajer, atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa manajemen adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manajer.⁵ Dalam sebuah organisasi, penerapan manajemen yang efektif sangat diperlukan dan harus dijalankan oleh manajer yang memiliki dua fungsi: fungsi organik dan fungsi utama. Fungsi organik meliputi kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, Sementara itu, fungsi utama mencakup pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, hubungan lembaga dengan publik, keuangan, layanan khusus, dan aspek lainnya.⁶ Setiap organisasi tentu membutuhkan manajerial yang baik. Manajerial adalah upaya manajer menjalankan fungsi manajemen, karena manajemen itu

⁴ Thomas Mulyono Dkk, "Memperlengkapi Para Pendeta Untuk Jemaat Kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasi (GPIA) Anugerah Cibinong Jawa Barat," *Jurnal Teologi Wesley* 01 (2024): 9.

⁵ Adhitya Rechandy Cristian dan Tina Sulistiyani, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: UAD Press, 2020), 10.

⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4.

sangat penting untuk kemajuan organisasi itu sendiri, seperti halnya manajemen dalam konteks gereja.

Manajemen dalam konteks gereja sangat mengambil bagian untuk menata pelayanan atau menata seluruh kegiatan yang dilakukan oleh gereja, dengan tujuan untuk kemajuan dan ketercapaian visi-misi dalam gereja itu sendiri. Selaras dengan pernyataan Endang Sri Wahyuningsih dan Heri Setiawan, menyatakan bahwa ilmu manajemen dianggap sebagai disiplin ilmu yang sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan organisasi, mereka berpendapat bahwa membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan manajerial merupakan hal yang inti, agar masyarakat mampu mengelola aktivitas administrasi secara efektif.⁷ Aprilia Saruran juga menjelaskan bahwa manajemen dalam konteks gereja adalah sebagai komunitas hidup bersama membutuhkan manajemen kepemimpinan yang efektif, atau dengan kata lain pemimpin melaksanakan fungsi manajemen.⁸

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen yang baik dalam sebuah organisasi gereja memiliki dampak yang sangat positif. Apabila manajemen gerejawi yang dijalankan oleh pendeta sebagai manajer dalam jemaat dapat berjalan dengan baik, maka seluruh proses administrasi dalam gereja pun akan berjalan secara tertib dan efektif.

⁷ Endang Sri Wahyuningsih dan Heri Setiawan, "Pentingnya Penerapan Manajemen Dalam Organisasi," *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03 (2024): 216.

⁸ Aprilia Saruran, "Penerapan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Gereja," *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2023): 137.

Kemampuan manajerial itu sangat penting dimiliki oleh para pemimpin gereja termasuk pendeta sebagai manajer dalam jemaat. Pendeta adalah pengatur manajemen gerejawi. Kehadiran pendeta dalam suatu jemaat akan membawa dampak yang sangat positif dari berbagai aspek termasuk dalam hal menata pelayanan dalam gereja, namun berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di Gereja Toraja Jemaat Barung-barung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa manajemen gerejawi khususnya dalam penatalayanan di Gereja Toraja Jemaat Barung-barung belum terlaksana secara optimal. Hal ini tercermin dari kurang terstrukturanya pelaksanaan metode penatalayanan, dimana pendeta kerap kali tidak hadir tepat waktu dalam pelayanan mimbar, bahkan dalam beberapa kesempatan tidak melayani sama sekali. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan dan keprihatinan bagi penulis, sehingga mendorong dilakukannya diskusi dengan salah satu majelis gereja setempat. Dari hasil diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa pendeta memang sering menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanannya. Namun demikian, pandangan berbeda muncul dari pihak pendeta. Dalam diskusi singkat yang dilakukan, beliau menyatakan bahwa ketidakteraturan pelayanan lebih disebabkan oleh ketidakaktifan penatua dan diaken dalam menyusun jadwal pelayanan, yang seharusnya menjadi acuan bagi setiap pelayan untuk mengambil bagian dalam ibadah.

Meskipun demikian, seharusnya pendeta berperan aktif dalam mengarahkan penatua dan diaken, termasuk dalam penyusunan jadwal pelayanan, karena hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab kepemimpinannya di gereja. Pendeta juga diharapkan membangun kerja sama yang harmonis dengan majelis serta mendorong terjadinya pembaharuan dalam pelayanan, bukan justru menimbulkan konflik atau saling menyalahkan. Berangkat dari kondisi ini, penulis tertarik meneliti bagaimana manajerial pendeta dalam menata pelayanan di gereja tersebut. Sebab, pendeta semestinya hadir sebagai manajer yang mampu menata pelayanan dengan baik dalam jemaat.

Topik terkait tentang manajerial pendeta sudah dikaji oleh beberapa peneliti dengan fokus yang berbeda. Onisimus Amtu, yang berfokus pada kompetensi manajerial pendeta sebagai solusi kepemimpinan gereja: studi kasus di lingkungan gereja protestan maluku. Melalui penelitian mereka, menemukan bahwa pendeta harus memiliki keterampilan manajerial yang memadai sebagai seorang manajer dalam gereja, agar bisa mengatur semua perihal yang menyangkut manajemen dalam organisasi gereja itu sendiri.⁹ penelitian lain yang juga membahas mengenai manajerial pendeta sebagai gembala, yaitu Paulus Kunto Baskoro dan Yonatan Alex Arifianto, yang

⁹ Onisimus Amtu, Dkk. "Kompetensi Manajerial Pendeta Sebagai Solusi Bagi Kepemimpinan Gereja: Studi Kasus di Lingkungan Gereja Protestan Maluku", *KURIOS: Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen* vol 10, no. 2 (2023): 412.

berfokus pada fungsi manajerial gembala sidang dalam memperlengkapi pelayanan jemaat lokal. Melalui penelitian mereka, menemukan bahwa pendeta sebagai gembala sidang, harus menjalankan tugas-tugas kepemimpinan sebagai seorang manajer, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkordinasian, pengendalian.¹⁰

Kedua penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas manajerial pendeta. Namun, perbedaan utama terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Gereja Toraja Jemaat Barung-barung dan bertujuan menganalisis manajerial pendeta dalam menata pelayanan. Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah mengkaji manajerial pendeta dalam menata pelayanan pada konteks manajemen gerejawi secara spesifik di jemaat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajerial pendeta terhadap peningkatan penatalayanan di Gereja Toraja Jemaat Barung-barung?

¹⁰ Paulus Kunto Baskoro dan Yonatan Alex Arifianto, "Fungsi Manajerial Gembala Sidang dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 118.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajerial pendeta terhadap peningkatan penatalayanan di Gereja Toraja Jemaat Barung-barung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk menambah pengetahuan atau wawasan pembaca sehubungan dengan manajerial pendeta dalam menata pelayanan di organisasi gereja. Selain itu juga, penelitian ini dapat memperkaya bahan pustaka yang sudah ada terkait dengan bagaimana manajerial dalam sebuah organisasi gereja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu dapat memperkaya pengetahuan mengenai manajerial pendeta dalam menata pelayanan di gereja.
- b. Bagi pendeta di Jemaat Barung-barung, dapat mengimplementasikan fungsi-fungsi manajerial dengan maksimal dalam menata pelayanan di gereja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bagian ini mencakup pembahasan mengenai aspek pemimpin dan kepemimpinan, manajerial: yang terdiri dari definisi manajerial dan fungsi-fungsi manajerial, manajemen penatalayanan gerejawi, manajemen pelayanan pendeta dan manajerial dalam Alkitab.

BAB III METODE PENELITIAN: Terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: Berisi tentang hasil penelitian langsung dilapangan.

BAB V PENUTUP: Terdiri dari kesimpulan dan saran.